

Arogan, Sekda Kalbar M Zeet Usir Wartawan Wagub: Sosialisasi BPK Untuk Diketahui



M Zeet Hamdy Assovie

PONTIANAK. Sikap arogansi ditunjukkan oleh Sekretaris Daerah Kalbar, M Zeet Hamdy Assovie, yang dengan ketus mengusir sejumlah wartawan keluar dari Balai Petitih, Kantor Gubernur, Selasa (7/2).

Mulanya biasa saja, ketika wartawan cetak dan elektronik masuk ruangan pertemuan dengan beberapa SKPD terkait pemeriksaan pendahuluan LKPD Provinsi Kalbar Tahun 2011.

Pertemuan yang dimulai pukul 09.00 tersebut dihadiri oleh Wakil Gubernur Kalbar, Christiandy Sanjaya, Kepala Perwakilan BPK RI Kalbar, Adi Sudibyo, Kepala Inspektorat Wilayah Kalbar, Jhon Itang dan Sekda Kalbar, M Zeet Hamdy Assovie. Sedangkan wartawan yang hadir dari koran Equator, reporter dan kameramen Ruai Tivi, wartawan Pontianak Post serta dua wartawan RRI.

Acara yang dipimpin Sekda itu

awalnya berjalan sangat lancar. Kepala Perwakilan BPK RI Kalbar menyampaikan pemaparan mengenai beberapa program dari BPK yang harus diketahui oleh seluruh SKPD, terkait pemeriksaan yang akan dilakukan BPK setiap tahunnya agar mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian seperti pada hasil LHP 2010 yang lalu.

Sebelumnya, Kalbar pada LHP 2009 mendapatkan predikat Nilai



Christiandy Sanjaya

Arogan, Sekdadari halaman 1

Wajar Dengan Pengecualian. Rapat-rapat serupa juga seperti biasa diliput oleh media.

Pemaparan yang dijelaskan oleh Wakil Gubernur Kalbar, mengenai beberapa temuan salah satunya adalah temuan di Diknas Kalbar sebanyak 41 temuan. Sudah diselesaikan 17 temuan dan tersisa 24 temuan. Kemudian Dinas Pertanian dengan 6 temuan dan sudah selesai semua. DPT Untan 1 temuan dan sudah selesai. Dinkes dengan 3 temuan juga sudah diselesaikan. Biro Pemerintahan juga ada 3 temuan dan sudah selesai.

Menurut Wagub, beberapa sisa temuan yang belum terselesaikan adalah BPKAD dengan 188 temuan yang selesai 109 temuan, menyisakan 79 temuan yang belum beres. "Mudah-mudahan kalau tidak berkaitan dengan verifikasi semoga bisa selesai," harap Wagub.

Christiandy melanjutkan, Dinas PU dari 159 temuan sudah diselesaikan 71 temuan dan 88 temuan lagi belum tuntas. KPU, dikatakan Wagub juga mendapatkan 50 temuan dengan 26 temuan selesai dan 24 yang belum diselesaikan.

Kemudian, Wagub Christiandy melanjutkan, untuk KONI dari 11 temuan sama sekali belum diselesaikan. "Untuk Dewan Pembina Untan juga sudah separuh yang diselesaikan. Namun untuk KONI memang ribet. Ini karena dari 11 temuan sama sekali belum

selesai. Harapan kami akan menjadi perhatian seluruh pihak," tegas Wagub.

Setelah pertemuan yang dihadiri wartawan itu berlangsung selama satu jam (ada rekamannya), mendadak dengan lantang Sekda Kalbar M Zeet Hamdy Assovie mengatakan, "Ada banyak wartawan, ini bukan untuk gagah-gagahan. Lebih banyak memuat bad news dibanding good news," ujar Sekda ketus.

Tak jelas mengapa tiba-tiba M Zeet naik spaning setelah disebut-sebut 11 kasus yang menyangkut lahan KONI Kalbar tidak juga bisa diselesaikan. Diduga hal ini terkait dengan pekerjaan Sekda sendiri.

Satpol PP-pun menghampiri para wartawan yang diusir oleh Sekda, dan tak boleh berada di ruangan langsung digiring keluar bagaikan pesakitan, disaksikan puluhan pejabat termasuk BPK. Sebelumnya, Karo Humas Kalbar, Muhammad Ridwan juga menghampiri wartawan yang diusir Sekda guna memberikan penjelasan.

Karena tak terima perlakuan sangat tidak etis dari pejabat setingkat Sekda, Retno dari RRI Pontianak mengatakan wartawan datang karena undangan Humas, yang memberitahukan mengenai acara tersebut. "Caranya mengusir sangat tidak etis, saya sangat kecewa," jelasnya.

Wagub sendiri mengaku perlakuan Sekda Kalbar terhadap

beberapa rekan media merupakan miss komunikasi antar keduanya. Acara pembukaan tersebut memang merupakan acara sosialisasi BPK RI terhadap pemeriksaan untuk seluruh SKPD yang ada di Kalbar.

"Tadi itu hanya salah komunikasi saja, karena untuk awal pertemuan memang sosialisasi dari BPK dan itu harus diketahui banyak pihak, termasuk media," jelas Wagub di ruang kerjanya usai insiden pengusiran.

Direktur Perusda Aneka Usaha, Ignatius Lyong juga menyesalkan sikap arogan Sekda. Menurut mantan Asisten I (Bidang Pemerintahan) Setda ini, dalam pertemuan tersebut tidak ada yang perlu ditutup-tutupi. Sampai mengusir media yang sedang meliput acara tersebut sangat aneh.

"Sebenarnya yang saya anggap tidak rahasia, apalagi wartawan dari awal mendengar pembicaraan dari Ketua BPK. Dan sebagian besar tidak ada rahasia, mengingat ketransparansian informasi," kata Lyong.

Ia menambahkan kalau memang acara tidak mau diliput, seharusnya Sekda dari awal acara mengatakan hal tersebut dan tidak di tengah-tengah acara dan di depan banyak orang seperti yang baru saja dilakukan Sekda Kalbar. "Kalau memang dilarang harusnya bilang dari awal, dan seharusnya tidak perlu dikeluarkan," pungkasnya (dna)